

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut ini:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ar-Raudlah Desa Sana Laok Kecamatan Waru Pamekasan

MTs Ar-Raudlah merupakan sebuah sekolah yang terletak di pedesaan yaitu di dusun Lanpelan Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. MTs Ar-Raudlah berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudlah yang sejak tahun 2004 dijalankan atas dasar permintaan masyarakat kepada Yayasan untuk membuka jenjang pendidikan Tsanawiyah. Berdasarkan permintaan dan semangat yang ada, maka pihak yayasan pun meng-amini permintaan tersebut dengan adanya musyawarah mufakat dari pihak masyarakat dan yayasan.

Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudlah mengelola berbagai jenjang pendidikan yaitu mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, Raudhatul Athfal RA, Madrasah Diniyah MD, Madrasah Ibtidaiyah MI, dan Madrasah Tsanawiyah MTs.

Sejak berdirinya MTs Ar-Raudlah bias dipetakan ke dalam dua perkembangan.

1. Secara kuantitas

Dalam hal ini belum ada perkembangan yang signifikan. Dalam artian masih fluktuatif kuantitas dalam tahun ke tahun.

2. Secara kualitas

Secara kualitas karakter dan kompetensi siswa semakin berkembang dari tahun ke tahun sehingga tidak sedikit dari siswa yang menghafal kitab lebih dari tiga.

a. Profil MTs Ar-Raudlah

Nama Madrasah	: MTS AR-RAUDLAH
No. Statistik Madrasah	: 111235290255
Akreditasi Madrasah	: Terdaftar
Alamat lengkap madrasah	: Dusun Lanpelan Sana Laok
NPWP Madrasah	: 83.711.841.3-608.001
Nama kepala sekolah	: ASIM, S.Pd.I
No telp	: 085330669802
Nama yayasan	: AR-RAUDLAH
Alamat yayasan	: Sana Laok
Kepemilikan tanah	: Yayasan

b. Visi dan Misi MTs Ar-Raudlah

Visi :

Terwujudnya siswa yang cerdas, kreatif, religius, dan berakhlakul karimah

Misi :

1. Melaksanakan KBM dan bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien
2. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal

3. Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik
4. Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga sekolah serta kesadaran perilaku berwawasan lingkungan

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Ar-Raudlah Sana
Laok Waru Pamekasan**

Tabel 4.1

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Mapel	Mulai Mengajar
01	Asim, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah	2008
02	Affi Ashim, S.Pd	S1	MTK	2015
03	Hasir, S.Pd.I	S1	Guru PAI	2008
04	Ida Rayani, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	2014
05	ABD. Hamid, S.Pd.I	S1	Guru PAI	2011
06	Moh. Guddus, S.Pd.I	S1	Guru PAI	2013
07	H. ABD. Kholiq, S.Pd.I	S1	Guru Mulok	2008
08	Samu'e, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	2014
09	ABD. Hadi, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	2016
10	Hamdi S.Ag	S1	Guru Agama	2017
11	Layyinah, S.Pd.I	S1	Guru B.Ingris	2016
12	Moh. Amin S.E	S1	Guru Mapel	2017
13	ACH.Qusyairi, S.Pd.I	S1	Guru Pojok	2017
14	Amsuni Syahdu, S.Pd.	S1	Tendik	2017

d. Data Siswa

Jumlah Siswa/i MTs Ar-Raudlah Sana Laok Waru Pamekasan

Tabel 4.2

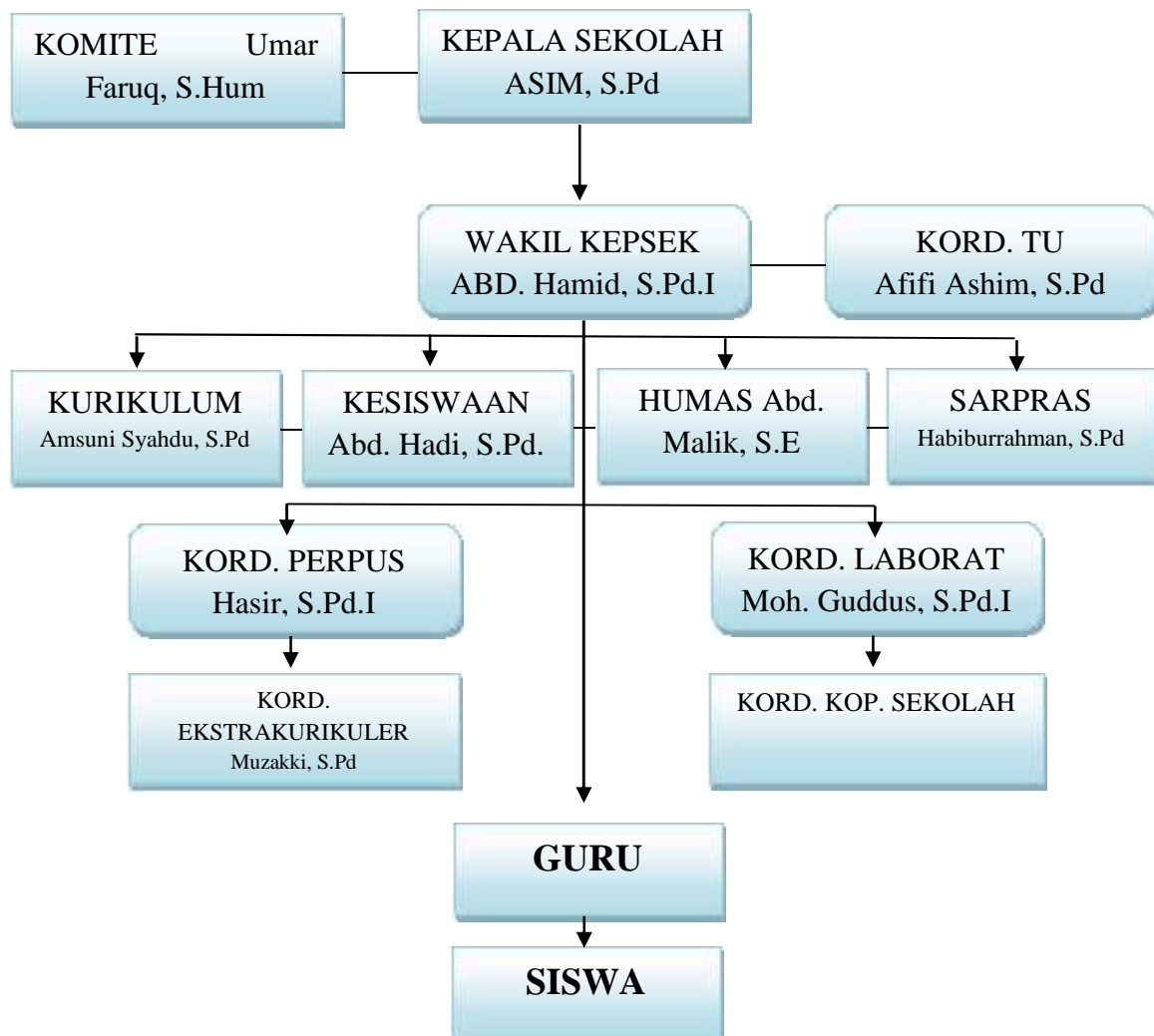
No	KELAS	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Kelas I	L/P	15
2	Kelas II	L/P	15

3	Kelas III	L/P	17
7	TOTAL	L/P	47

e. Struktur Sekolah MTs Ar-Raudlah

Table 4.3

No	Nama	Jabatan
1	Umar Faruq, S.Hum	Ketua Komite
2	Asim, S.Pd	Kepala Sekolah
3	ABD. Hamid, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
4	Afifi Ashim, S.Pd	Koordinator TU
5	Amsuni Syahdu, S.Pd	Wakil Ketua Kurikulum
6	Abd. Hadi, S.Pd.I	Wakil Ketua Kesiswaan
7	Abd. Malik, S.E	Wakil Ketua Humas
8	Habiburrahman, S.Pd	Wakil Ketua Sarana dan Prasarana
9	Hasir, S.Pd.I	Koord. Perpustakaan
10	Muzakki, S.Pd	Koord. Ekstrakurikuler
11	Moh. Guddus, S.Pd.I	Koord. Laboratorium



f. Tata tertib Sekolah

1. Tata tertib guru

- a. Berpakaian seragam / rapi sesuai ketentuan yang diterapkan
- b. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
- c. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran , alat - alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
- d. Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
- e. Diwajibkan mengikuti Upacara Bendera (setiap hari Senin / Hari Nasional) bagi semua Guru , Pegawai dan Karyawan.
- f. Wajib mengikuti rapat - rapat yang diselenggarakan sekolah.
- g. Wajib melapor kepada Guru Piket bila terlambat.
- h. Memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau Guru Piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
- i. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
- j. Mengkondisikan / menertibkan siswa saat akan mengajar.
- k. Diwajibkan melaporkan kepada Kepala Sekolah / Guru Piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah.
- l. Selain mengajar , juga memperhatikan situasi kelas mengenal 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
- m. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
- n. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
- o. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru Piket atau Kepala Sekolah.
- p. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan dan kegiatan lain di dalam kelas.
- q. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlen.
- r. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas / tatap muka.
- s. Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.
- t. Menjaga kerahasiaan jabatan.
- u. Wajib menjaga citra guru , sekolah dan citra pendidik pada umumnya.

2. Tata tertib siswa

- a. Siswa yang datang di Madrasah paling lambat 05 menit sebelum Nadhaman dan Tahfidz Juzamma di mulai.
- b. Sebelum jam pelajaran berlangsung siswa wajib membaca Nadhaman dan Tahfidz Juzamma Jam 07: 00-07: 30 WIB.
- c. Seluruh Siswa-Siswi wajib mengikuti kegiatan UPACARA BENDERA RUTIN pada Hari Sabtu.
- d. Siswa yang datang terlambat, harus meminta izin kepada guru kelasnya sebelum masuk ruangan.
- e. Selama pelajaran, siswa harus berada di dalam kelas dengan tenang dan tertib, dan dilarang meninggalkan kelas tanpa izin.
- f. Siswa yang sakit atau ada halangan harus ada pemberitahuan ke Madrasah (Beli Surat Izin).
- g. Siswa dilarang meninggalkan lingkungan Madrasah pada saat jam istirahat.
- h. Siswa dilarang memakai sandal Madrasah.
- i. Siswa harus berpakaian seragam yang ditentukan oleh Madrasah dengan rapi dan sopan.
- j. Siswa dilarang merokok di Madrasah.
- k. Bagi siswa laki-laki dilarang mengawasi dan mewarnai rambut.
- l. Siswa dilarang berkelahi di lingkungan Madrasah.
- m. Siswa tidak boleh memasuki ruangan guru tanpa izin dan keperluan.
- n. Siswa wajib melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang ditentukan.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Fasilitas yang terdapat di MTs Ar-Raudlah Desa Sana Laok Kecamatan

Waru Pamekasan:

1) Ruang kantor yang meliputi:

- a. Ruang Kepala Sekolah.
- b. Ruang guru
- c. Ruang TU

2) Ruang belajar yang terdiri dari 3 lokal yaitu:

- a. Satu lokal untuk kelas I.

- b. Satu lokal untuk kelas II.
 - c. Satu lokal untuk kelas III.
- 3) Kamar Mandi.
 - 4) Ruang perpustakaan.
 - 5) Musholla.
 - 6) Lapangan olahraga.

2. Penerapan Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ar-Raudlah Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Selain kedisiplinan yang ditekankan juga terdapat prinsip pengelolaan yang dilakukan oleh Mts Ar-Raudlah Sana laok untuk tercapainya sebuah budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan dalam pengertiannya yang sepintas diketahui sebagai suatu cara kerja bagaimana segala sesuatu yang dikerjakan bisa secara rapi dan terstruktur untuk menghindari adanya permasalahan dalam suatu sistem yang berjalan. Prinsip pengelolaan yang terdapat di Mts Ar-Raudlah yang peneliti ketahui sudah mendekati tataran ideal mulai dari tertanya berkas-berkas para pegawai yang bekerja sudah begitu tertib juga para pegawai yang begitu disiplin.



Gambar 4.1 Tempat Penyimpanan Berkas-Berkas Para Pegawai

Namun itu hanya sebatas pengamatan saja sebagai peneliti dan yang tahu pasti tentunya tentang seputar pengelolaan secara keseluruhan adalah para personel yang bekerja. Maka dari itu saya terutama mewawancarai bapak Hasyim selaku kepala sekolah yang memiliki pengaruh secara keseluruhan di Mts Ar-Raudlah beliau menyatakan bahwa:

“Mungkin anda melihat secara objektif bahwa terkelolanya dengan baik seluruh perangkat administrasi yang ada, bukanlah murni dari saya pribadi selaku kepala sekolah yang begitu sangat menekankan kepada seluruh pegawai untuk bisa bekerja secara baik. Akan tetapi berangkat dari kesadaran masing-masing personal administrator akan pentingnya sebuah pengelolaan secara baik, serta dari pengalaman-pengalaman pendidikan yang dilaluinya. Ini menandakan bagi kami bahwa dalam proses atau sistem pengelolaan tidak melalui soal instruksi, melainkan masing-masing personel sudah mengetahui dampak ketika suatu pengelolaan administrasi berjalan dengan baik, akan mempengaruhi citra sekolah begitupun konsekuensi sebaliknya”.¹



Gambar 4.2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu pegawai yaitu:

“Setiap pagi, sebelum kami melakukan seluruh tugas yang ada, kami selalu menekankan untuk mengawali dengan aktivitas bersih-bersih, dan juga menata yang perlu ditata seperti database, inventaris, tata usaha dan lainnya. Upaya sudah menjadi rutinitas keseharian kami, disamping untuk menjaga nilai kedisiplinan dan nilai kebersihan. Juga tanda kesiapan bahwa kami sudah untuk bekerja. Karena jika upaya tersebut

¹ Hasyim, Kepala Sekolah, wawancara Langsung, (1 februari 2020)

tidak dilakukan khawatir akan menimbulkan permasalahan yang tidak diinginkan. Misalnya dalam mencari sebuah data atau barang-barang dibutuhkan terkadang kami tidak menemukan”.²



Gambar 4.3 Ruang Kantor Rapi dan Bersih

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru yaitu:

“Seluruh pegawai yang ada di lembaga ini sudah setiap pagi mengawali kegiatannya dengan bersih-bersih dan merapikan semua berkas-berkas yang ada dan saya sebagai guru juga menyiapkan peralatan apa saja yang harus disiapkan yang mana nantinya akan dibawa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung kegiatan ini sudah biasa dilakukan setiap paginya”.³

Prinsip pengelolaan merupakan salah satu faktor yang juga mendukung dalam menentukan suatu kemajuan atau perkembangan sekolah. Sebab dalam konteks kebijakan pendidikan, yang menjadi unsur dalam menilai perkembangan sekolah adalah dilihat dari proses pengelolannya. Baik dari segi arsip, inventaris, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat bentuk penggerak bagi tercapainya sebuah budaya organisasi yang ada di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.



² Afifi Asyim, pegawai, Wawancara Langsung, (1 februari 2020)

³ Asmuni, Guru Kelas VI, Wawancara Langsung, (1 februari 2020)

Gambar 4.4 Arsip Pegawai

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Hasyim selaku kepala sekolah yaitu:

“Adapun bentuk atau tindakan dalam tercapainya budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan saya selaku kepala sekolah mengadakan supervisi terhadap karyawan yang ada di lembaga sesuai dengan bidangnya, supaya budaya organisasi terlaksana dengan apa yang diinginkan yaitu berjalan dengan kondusif”.⁴

Hal ini senada dengan pernyataan salah satu guru kelas yaitu:

“Dalam tercapainya sebuah budaya organisasi di lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari dorongan atau penggerak dari kepala sekolah dan kerjasama antar semua pegawai yang ada di lembaga. Supervisi juga dilakukan oleh kepala sekolah karena dalam dunia pendidikan supervisi tetap ada dan butuh supervisi dilakukan selama dua kali dalam satu semester, diawal dan diakhir. Supervisi diawal semester untuk mengetahui seperti apa kegiatan yang dilakukan sedangkan supervisi diakhir untuk mengetahui perkembangan dari semua kegiatan yang ada di lembaga, sedangkan supervisi terhadap guru maka yang dilakukan adalah untuk mengetahui kegiatan seperti apa dalam melakukan pembelajaran dan ketika diakhir untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri”.⁵

Dengan kedua pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan salah satu pegawai sebagaimana berikut:

“Tercapainya budaya organisasi yang ada di sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah itu sendiri yang selalu memberikan arahan atau koreksi untuk tercapainya sebuah budaya organisasi yang ada di sekolah. salah satu peran kepala sekolah adalah dengan melakukan supervisi terhadap semua pegawai yang ada dan tentunya sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing”.⁶

Dari berbagai pernyataan diatas didukung data hasil observasi dan menemukan fakta bahwa di lembaga Mts Ar-Raudlah, tidak hanya kedisiplinan yang ditekankan oleh lembaga ini. Akan tetapi juga terdapat sebuah prinsip

⁴ Hasyim, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (1 februari 2020)

⁵ Asmuni, Guru, Wawancara Langsung, (1 februari 2020)

⁶ Wasiluddin, Kepala Sekolah, wawancara Langsung, (24 januari 2020)

pengelolaan yang sudah mendekati tataran ideal. Prinsip pengelolaan yang dilakukan untuk tercapainya sebuah budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip pengelolaan merupakan salah satu faktor yang juga mendukung dalam menentukan suatu kemajuan atau perkembangan sekolah. Sebab dalam konteks kebijakan pendidikan, yang menjadi unsur dalam menilai perkembangan sekolah adalah dilihat dari proses pengelolanya. Salah satu penggerak bagi tercapainya sebuah budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tidak lepas dari peran kepala sekolah itu sendiri yakni melakukan supervisi terhadap semua pegawai yang ada di lembaga tersebut dan supervisi yang dilakukan itu sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁷



Gambar 4.5 Kegiatan Supervisi Oleh Kepala Sekolah

Dengan adanya implementasi budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat tujuan tertentu yaitu sesuai dengan petikan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Hasyim selaku kepala sekolah di Mts Ar-Raudlah yaitu:

“Adapun tujuannya adalah tidak lepas dari visi-misi sekolah Mts Ar-Raudlah, jugaterciptanya sebuah budaya organisasi yang baik dan selalu bisa diimplementasikan oleh semua pegawai yang ada di sekolah juga selalu terjalin hubungan yang baik antar semua pegawai dan bisa selalu bekerjasama dalam semua kegiatan yang ada di sekolah.”⁸

⁷ Obsevasi Langsung Mts Ar-Raudlah, 1 februari 2020

⁸ Hasyim, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (1 februari 2020)

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu guru yang ada di Mts Ar-Raudlah bahwa:

“Tujuan dari implementasi budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah terciptanya suasana sekolah yang kondusif dan nyaman juga untuk kemajuan dan perkembangan sekolah di Mts Ar-Raudlah sana laok waru pamekasan”.⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu pegawai yang ada di Mts Ar-Raudlah tentang tujuan dari budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidika. Berikut petikan wawancaranya adalah:

“Untuk tujuan dari budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tidak lain untuk kemajuan sekolah itu sendiri dan ketika semua budaya organisasi yang ada di sekolah sudah terlaksana dengan baik maka akan tercipta citra sekolah yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan bisa dirasakan oleh semua warga sekolah yang ada di Mts Ar-Raudlah”.¹⁰

Terdapat tujuan dari implementasi budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Ar-Raudlah adalah tidak lepas dari visi-misi sekolah itu sendiri. Juga terdapat tujuan lainnya adalah terciptanya budaya organisasi sekolah yang baik dan kondusif serta bisa selalu diimplementasikan oleh semua pegawai yang ada di Mts Ar-Raudlah. Adapun tujuan lainnya adalah untuk kemajuan sekolah itu sendiri karena ketika budaya organisasi yang ada di sekolah sudah bisa direalisasikan dengan baik akan bisa berdampak pada sekolah yakni akan menjadikan sekolah itu mempunyai citra yang baik yang bisa dirasakan oleh semua warga sekolah di Mts Ar-Raudlah.

⁹ Asmuni, Guru, Wawancara Langsung, (1 februari 2020)

¹⁰ Afifi Asyim, pegawai, wawancara Langsung,(1 februari 2020)

Nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam implementasi budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dapat diketahui oleh pernyataan bapak Hasyim selaku kepala sekolah di Mts Ar-Raudlah yaitu:

“Saya selaku kepala sekolah menginginkan nilai kedisiplinan yang ada di sekolah selalu terjaga selain nilai kedisiplinan semua warga sekolah bisa menjaga kebersihan dan kejujuran serta sistem kerja yang baik dan nilai positif lainnya”.¹¹

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh salah satu guru yaitu:

“Nilai karakter yang diinginkan semua warga sekolah bisa mempunyai sifat disiplin baik itu siswa ataupun pegawai. Selain itu juga menginginkan semua warga yang ada di sekolah bisa melakukan semua kegiatannya dengan bekerjasama dan mempunyai sifat toleran antara satu dengan yang lainnya”.¹²



Gambar 4.6 Wawancara Dengan Guru

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh salah satu pegawai di Mts Ar-Raudlah Sana Laok Waru Pamekasan. Bahwasanya nilai karakter yang diinginkan adalah suatu nilai kedisiplinan yang akan selalu tertanam oleh semua warga sekolah juga bisa menjaga kebersihan serta mempunyai sifat peduli terhadap sesama dan bisa menjaga budaya organisasi yang sudah ada di sekolah. Sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

¹¹ Hasyim, kepala sekolah, wawancara Langsung, (1 februari 2020)

¹² Asmuni, Guru, Wawancara Langsung, ((1 februari 2020))

“Menurut saya nilai yang diinginkan adalah selain kedisiplinan semua warga sekolah juga diajarkan tentang kebersihan untuk menjaga keasrian lingkungan sekolah selain itu, sifat peduli terhadap sesama yang sangat ditekankan oleh pihak sekolah agar selalu terjalin sebuah kerjasama yang baik”.¹³

Sebuah budaya organisasi tentunya terdapat bentuk penggerak yang dilakukan oleh kepala sekolah yang mana peran kepala sekolah dengan melakukan supervisi terhadap semua pegawainya dan sudah sesuai dengan bidanya. Adapun tujuan dari budaya organisasi sekolah itu adalah tidak lain untuk kemajuan dan Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa implementasi budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya menghasilkan kedisiplinan melainkan juga terdapat sistem pengelolaan yang cukup baik dan bisa dibilang masuk dalam tataran ideal. juga terdapat penggerak bagi tercapainya perkembangan sekolah itu sendiri. Nilai karakter yang diinginkan dengan adanya implementasi budaya organisasi sekolah adalah supaya semua warga sekolah mempunyai nilai kedisiplinan juga nilai toleran terhadap sesamanya serta nilai-nilai positif lainnya.

3. Dampak Dari Implementasi Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Ar-Raudlah Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Dengan adanya implementasi budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya akan membawa dampak terhadap sekolah itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hasyim selaku kepala sekolah di Mts Ar-Raudlah yaitu:

“Terwujudnya sebuah budaya organisasi sekolah tentu memberikan dampak yang sangat signifikan hususnya sangat membantu dari segi

¹³ Afifi Asyim, pegawai, Wawancara Langsung, (1 februari 2020)

hubungan individu dan juga sistem operasional. Meskipun nyatanya pada pengimplementasian budaya organisasi terkadang lebih banyak tidak Nampak hanya saja kami meyakini akan sebuah nilai positif yang dilakukan kelak akan membawa sekolah ini terbangun sebuah keharmonisan dari seluruh elemen yang ada di sekolah membawa sekolah ini terbangun sebuah keharmonisan dari seluruh elemen yang ada di sekolah”.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru, yaitu:

“Jika ditanya soal dampak mengenai penerapan budaya organisasi sekolah tentu akan memberi pengaruh yang sangat menguntungkan bagi kami. terutama dalam melancarkan seluruh sistem kerja dimana dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik disinilah peran budaya organisasi dibutuhkan”.¹⁵

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu pegawai bahwa.

“Kalau dampak budaya organisasi yang kami rasakan sejauh ini sangat memberikan sebuah sumbangsih penting atas kelancaran sistem kerja yang ada di sekolah. karena kesadaran akan tanggung jawab yang telah dimiliki oleh masing-masing personal membawa nilai yang menguntungkan bagi sekolah”.¹⁶



Gambar 4.7 wawancara dengan pegawai

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa tidak hanya kedisiplinan yang ditekankan oleh lembaga ini. Akan tetapi juga terdapat sebuah prinsip pengelolaan yang sudah mendekati tataran ideal. Prinsip pengelolaan yang dilakukan untuk tercapainya sebuah budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip pengelolaan merupakan salah satu

¹⁴ Hasyim, kepala sekolah, wawancara Langsung, (20 februari 2020)

¹⁵ Asmuni, Guru, Wawancara Langsung, (20 februari 2020)

¹⁶ Afifi Asyim, pegawai, Wawancara Langsung, (20 februari 2020)

faktor yang juga mendukung dalam menentukan suatu kemajuan atau perkembangan sekolah. Sebab dalam konteks kebijakan pendidikan, yang menjadi unsur dalam menilai perkembangan sekolah adalah dilihat dari proses pengelolaannya. Salah satu penggerak bagi tercapainya sebuah budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tidak lepas dari peran kepala sekolah itu sendiri yakni melakukan supervisi terhadap semua pegawai yang ada di lembaga tersebut dan supervisi yang dilakukan itu sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Terdapat tujuan dalam budaya organisasi sekolah adalah terciptanya budaya organisasi sekolah yang baik dan kondusif serta bisa selalu diimplementasikan oleh semua pegawai yang ada di Mts Ar-Raudlah. juga terdapat dampak yang dirasakan dengan adanya budaya organisasi adalah memberikan sumbangsih penting terhadap kelancaran sistem kerja yang ada di sekolah¹⁷

B. Temuan Penelitian

Dari hasil pengumpulan data yang telah dipaparkan oleh peneliti terkait dengan implementasi budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tentang perencanaan, pelaksanaan, dampak dari implementasi budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Ar-Raudlah Sana Laok Waru Pamekasan terdapat beberapa temuan yang ditemukan, diantaranya:

Dari paparan data dan temuan diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga pokok bahasan sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun pokok bahasan ini sebagai berikut:

¹⁷Observasi Langsung, Mts Ar-Raudlah (20 februari 2020)

1. Penerapan Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ar-Raudlah Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Dari paparan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa Selain kedisiplinan yang ditekankan juga terdapat prinsip pengelolaan yang dilakukan oleh Mts Ar-Raudlah Sana laok untuk tercapainya sebuah budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip pengelolaan yang terdapat di Mts Ar-Raudlah sudah mendekati tataran ideal mulai dari tertanya berkas-berkas para pegawai yang bekerja sudah begitu tertib juga para pegawai yang begitu disiplin. Juga terdapat penggerak pagi tercapainya sebuah budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tidak lepas dari peran kepala sekolah itu sendiri yakni melakukan supervisi terhadap semua pegawai yang ada. Adapun tujuan dari penerapan budaya organisasi sekolah adalah untuk kemajuan sekolah itu sendiri karena ketika budaya organisasi yang ada di sekolah sudah bisa direalisasikan dengan baik akan bisa berdampak pada sekolah yakni akan menjadikan sekolah itu mempunyai citra yang baik yang bisa dirasakan oleh semua warga sekolah di Mts Ar-Raudlah. terdapat nilai karakter yang diinginkan dengan adanya implementasi budaya organisasi sekolah adalah supaya semua warga sekolah mempunyai nilai kedisiplinan juga nilai toleran terhadap sesamanya serta nilai-nilai positif lainnya.

Setiap temuan yang telah ditemukan peneliti sudah dicantumkan dalam wawancara dan observasi maka ditarik kesimpulan dari temuan peneliti bahwa selain kedisiplinan juga terdapat sistem pengelolaan yang baik dan sudah

mendekati tataran ideal. adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua pegawai yang ada di Mts Ar-Raudlah.

2. Dampak Dari Implementasi Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Ar-Raudlah Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Dari paparan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa dalam budaya organisasi sekolah terdapat dampak yang sangat signifikan yang dirasakan oleh semua warga sekolah. Terutama dalam sistem kerja yang semakin membaik karena masing-masing personal sudah mengetahui akan tanggung jawab yang telah dimiliki

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka ditarik kesimpulan bahwa dampak dari sebuah budaya organisasi adalah terwujudnya semua budaya organisasi yang ada di sekolah dan bisa dirasakan oleh semua warga sekolah.

C. Pembahasan

1. Penerapan Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ar-Raudlah Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Selain kedisiplinan yang ditekankan juga terdapat prinsip pengelolaan yang dilakukan oleh Mts Ar-Raudlah Sana laok untuk tercapainya sebuah budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan dalam pengertiannya yang sepintas diketahui sebagai sebagai suatu cara kerja bagaimana segala sesuatu yang dikerjakan bisa secara rapi dan terstruktur untuk menghindari adanya permasalahan dalam suatu sistem yang berjalan. Prinsip pengelolaan yang

terdapat di Mts Ar-Raudlah yang peneliti ketahui sudah mendekati tataran ideal mulai dari tertanya berkas-berkas para pegawai yang bekerja sudah begitu tertib juga para pegawai yang begitu disiplin. Prinsip pengelolaan merupakan salah satu faktor yang juga mendukung dalam menentukan suatu kemajuan atau perkembangan sekolah. Sebab dalam konteks kebijakan pendidikan, yang menjadi unsur dalam menilai perkembangan sekolah adalah dilihat dari proses pengelolannya. Baik dari segi arsip, inventaris, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat bentuk penggerak bagi tercapainya sebuah budaya organisasi yang ada di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sekalipun kedisiplinan sangat ditekankan juga terdapat pengelolaan yang bisa dibilang cukup baik dan masuk dalam tataran yang ideal. Prinsip pengelolaan yang dilakukan untuk tercapainya sebuah budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip pengelolaan merupakan salah satu faktor yang juga mendukung dalam menentukan suatu kemajuan atau perkembangan sekolah. Sebab dalam konteks kebijakan pendidikan, yang menjadi unsur dalam menilai perkembangan sekolah adalah dilihat dari proses pengelolannya.

Terdapat penggerak bagi tercapainya budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah tidak lepas dari peran kepala sekolah itu sendiri yakni melakukan supervisi terhadap semua pegawai yang ada di lembaga tersebut dan supervisi yang dilakukan itu sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Adapun tujuan dari budaya organisasi itu sendiri adalah tidak lain untuk kemajuan dan perkembangan sekolah. yang mana ketika budaya organisasi yang

ada sudah terlaksana dengan baik akan membawa dampak yang baik juga dan bisa membentuk citra sekolah.

Nilai karakter yang diinginkan dengan adanya implementasi budaya organisasi sekolah adalah supaya semua warga sekolah mempunyai nilai kedisiplinan juga nilai toleran terhadap sesamanya serta nilai-nilai positif lainnya.

2. Dampak Dari Implementasi Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Ar-Raudlah Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Terdapat dampak yang sangat signifikan yang dirasakan oleh semua warga sekolah. Terutama dalam sistem kerja yang semakin membaik karena masing-masing personal sudah mengetahui akan tanggung jawab yang telah dimiliki. Dampak yang sangat signifikan hususnya sangat membantu dari segi hubungan individu dan juga sistem operasional. Meskipun nyatanya pada pengemplementasian budaya organisasi terkadang lebih banyak tidak Nampak hanya saja kami meyakini akan sebuah nilai positif yang dilakukan kelak akan membawa sekolah ini terbangun sebuah keharmonisan dari seluruh elemen yang ada di sekolah membawa sekolah ini terbangun sebuah keharmonisan dari seluruh elemen yang ada di sekolah.